

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu melalui pengajaran, pelatihan, dan pembelajaran. Proses ini mencakup berbagai aspek, seperti pengembangan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, dan perilaku, dengan tujuan agar individu tersebut dapat berkontribusi secara positif dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan dapat berlangsung di berbagai lingkungan, seperti di sekolah, rumah, atau masyarakat, dan dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, serta lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan juga sangat membutuhkan bagaimana kita menguasai berbagai keterampilan untuk menjalin komunikasi yang baik, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional.

Pembelajaran bahasa meliputi empat aspek keterampilan berbahasa (*language arts*, *language skills*), yaitu menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), dan menulis (*writing skills*), keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Secara karakteristik, keempat keterampilan itu berdiri sendiri, namun dalam penggunaan bahasa seperti proses komunikasi lewat tulisan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, salah satunya dengan kemampuan menulis. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara bertatap muka, dan merupakan kegiatan produktif ekspresif. Menulis adalah kegiatan kompleks karena menulis merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Menurut Frensivitasari dkk., (2020), Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi dua arah yang efektif untuk mengomunikasikan ide atau gagasan melalui bahasa tulis. Tentu saja segala lambang tulisan yang dipakai haruslah hasil kesepakatan para pemakai bahasa yang satu dan lainnya saling memahami. Apabila seseorang diminta menulis maka berarti ia akan mengungkapkan pikiran dan/atau perasaannya kedalam bentuk tulisan.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia dikelas VII salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa adalah menulis teks tanggapan. Teks tanggapan adalah jenis teks yang berisi respons, penilaian, atau pendapat terhadap suatu permasalahan, kejadian, karya, atau

fenomena tertentu. Teks ini menyampaikan pandangan yang disertai alasan yang logis dan argumentasi yang kuat untuk mendukung atau menolak suatu hal.

Namun, berdasarkan pengamatan dan hasil evaluasi di beberapa sekolah, termasuk UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli, banyak siswa yang belum menunjukkan kemampuan optimal dalam menulis teks tanggapan, siswa sering dihadapkan pada berbagai informasi, peristiwa, atau karya yang memerlukan penilaian atau tanggapan. Tanggapan yang baik harus disertai dengan alasan yang logis dan argumentasi yang kuat. Oleh karena itu, kemampuan menulis teks tanggapan menjadi keterampilan penting yang perlu dikuasai oleh siswa di jenjang pendidikan, termasuk di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Teks tanggapan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Melalui teks tanggapan, seseorang dapat menyampaikan penilaian atau opini secara objektif terhadap suatu fenomena atau karya. Dalam proses pembelajaran di sekolah, keterampilan menulis teks tanggapan membantu siswa mengekspresikan pandangan mereka secara jelas, terstruktur, dan didukung oleh bukti atau alasan yang relevan. Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa mengalami berbagai kesulitan dalam menulis teks tanggapan. Salah satu masalah utama yang sering muncul adalah minimnya pemahaman terhadap struktur teks tanggapan, yaitu bagian konteks, deskripsi, dan penegasan ulang. Siswa seringkali kesulitan membedakan ketiga bagian tersebut, sehingga tanggapan yang mereka buat menjadi tidak runtut dan sulit dipahami. Selain itu, keterbatasan kemampuan berpikir kritis menyebabkan siswa cenderung menulis tanggapan yang dangkal tanpa didukung alasan yang kuat. Masalah lainnya adalah kurangnya minat siswa dalam menulis teks tanggapan. Metode pembelajaran yang kurang menarik dan interaktif membuat siswa merasa bosan dan kesulitan mengembangkan ide mereka. Banyak guru masih menggunakan metode ceramah secara dominan, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang terlibat aktif dalam menganalisis suatu permasalahan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan yang lebih efektif dan menarik dalam pembelajaran menulis. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah model *Inquiri*, sebuah model pembelajaran yang menekankan pada pencarian informasi dan pemecahan masalah secara aktif. Menurut Prafantya, (2022). Model pembelajaran *Inquiri* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan. Model *Inquiri* bertujuan untuk membangun kemampuan siswa dalam berpikir kritis

dan analitis, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis, khususnya dalam menyusun teks tanggapan yang berbasis pada argumen yang kuat dan logis.

Melalui pendekatan model *Inquiri*, siswa diberi kesempatan untuk lebih aktif dalam mencari informasi, berdiskusi, dan meningkatkan pendapat mereka sendiri berdasarkan data yang mereka peroleh. Pendekatan ini diharapkan dapat merangsang minat siswa dalam menulis, serta membantu mereka memahami proses berpikir yang diperlukan untuk menyusun teks tanggapan yang terstruktur dengan baik. Dengan demikian, Model *Inquiri* dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan pada siswa SMP, khususnya di SMP Negeri 7 Gunungsitoli.

Selain itu, model *Inquiri* juga mengedepankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kolaborasi dengan teman sekelas. Proses ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi mereka, yang juga sangat mendukung keterampilan menulis mereka. Diskusi dan interaksi antar siswa dalam mencari dan mengolah informasi dapat memperkaya perspektif dan ide-ide yang akan dituangkan dalam teks tanggapan. Menurut Falahudin dkk., (2016). model *Inquiri* adalah model yang paling sederhana dan sangat mudah untuk diterapkan dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran. model pembelajaran yang mengupayakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan sendiri pengetahuannya serta berperan aktif dalam pembelajaran sehingga mampu memahami konsep dengan baik dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah model pembelajaran *Inquiri*. Selain itu, model ini juga dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam menyusun tulisan, sekaligus memperbaiki kualitas tulisan mereka. Dengan pendekatan yang lebih aktif dan konstruktif, diharapkan keterampilan menulis siswa akan meningkat secara signifikan.

Peningkatan keterampilan menulis memang memerlukan waktu dan latihan yang konsisten. Oleh karena itu, penting untuk terus mencari dan mengimplementasikan metode-metode pembelajaran yang dapat menstimulasi minat siswa dalam menulis. Penerapan model *Inquiri* merupakan salah satu langkah yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut, terutama dalam pembelajaran teks tanggapan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya akan belajar menulis dengan lebih baik, tetapi juga akan menjadi individu yang lebih kritis dan mampu menyampaikan pendapat mereka dengan jelas dan terstruktur.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan Judul “**Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Menggunakan Model *Inquiri* Pada Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Menggunakan Model *Inquiri* pada Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli" dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Rendahnya Keterampilan Menulis Teks Tanggapan: Siswa kelas VII di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli menunjukkan keterampilan menulis teks tanggapan yang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan banyak siswa kesulitan dalam menyusun argumen dan merespons bacaan dengan tepat.
2. Metode Pembelajaran yang Kurang Variatif: Penggunaan metode pembelajaran yang monoton dalam pengajaran bahasa Indonesia mengakibatkan siswa kurang termotivasi dan tidak aktif dalam proses belajar, yang berdampak pada kemampuan menulis mereka.
3. Kurangnya Pemahaman tentang Model *Inquiri*: Siswa mungkin belum memahami atau terbiasa dengan model pembelajaran *Inquiri*, yang menekankan pada penemuan dan eksplorasi, sehingga mereka tidak dapat memanfaatkan metodologi ini secara maksimal untuk meningkatkan keterampilan menulis.

1.3 Batasan Masalah

Berikut adalah batasan masalah yang akurat untuk penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis teks tanggapan menggunakan model *inquiri* pada siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli:

1. Subjek Penelitian: Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas VII di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli, sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat digeneralisasi untuk siswa di tingkat kelas lain atau sekolah lain.
2. Materi Teks Tanggapan: Penelitian akan difokuskan pada peningkatan keterampilan menulis teks tanggapan terhadap isu-isu tertentu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, tanpa mencakup jenis teks tulisan lainnya.

3. Model Pembelajaran: Penelitian ini hanya akan menggunakan model pembelajaran *Inquiri* sebagai metode untuk meningkatkan keterampilan menulis. Penggunaan model pembelajaran lain tidak akan dibahas dalam penelitian ini.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat digunakan untuk penelitian dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Menggunakan Model pembelajaran *Inquiri* pada Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli". Apakah model *Inquiri* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan pada siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli dengan menggunakan Model *Inquiri* sebagai pendekatan pembelajaran. Secara spesifik, tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut: Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli.

1.6 Asumsi Penelitian

Adapun yang menjadi asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran *Inquiri* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks tanggapan.
2. Model *Inquiri* dapat meningkatkan aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran.
3. Metode penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara peningkatan kemampuan siswa menulis teks tanggapan melalui model pembelajaran *Inquiri*

1.7 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa keterbatasan yaitu:

1. Subjek dalam penelitian ini terbatas pada siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli
2. Pembelajaran pada semester genap tahun pembelajaran 2024/2025.

3. materi yang disajikan dalam proses pembelajaran pada penelitian ini terbatas yaitu menulis teks tanggapan pada siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli tahun pembelajaran 2024/2025.

1.8 Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya perbedaan pengertian, maka peneliti memberikan definisi operasional, yaitu:

1. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang paling ekspresif dan produktif. Menulis dapat dikatakan ekspresif karena merupakan hasil dari pikiran dan perasaan yang dituangkan melalui gerakan-gerakan motorik halus dari sapuan tangan. Menulis dikatakan produktif karena merupakan proses dalam menghasilkan satuan bahasa berupa karya nyata dan lahir dalam bentuk tulisan.
2. Teks tanggapan teks yang berupa tanggapan dalam bentuk pujian atau dukungan, hingga kritik dan penolakan terhadap suatu karya, hal, atau peristiwa yang diberikan oleh penanggapnya sebagai bentuk apresiasi atau saran yang dapat membangun.
3. model pembelajaran *Inquiri* adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri.